

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang tidak lain hanya untuk memuliakan manusia, mengangkat harkat dan martabat manusia dari sifat-sifat yang alamiah atau instingtif. Pernyataan tersebut didukung oleh tujuan dan fungsi pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan di Indonesia memiliki fungsi dan tujuan yang sangat jelas seperti yang dinyatakan Zainal (2013:149) dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan ruang lingkup pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar menjadi

daya tarik yang menyenangkan bagi peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang ada di SD (Sekolah Dasar), yaitu Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia masuk pada salah satu mata pelajaran KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Bahasa Indonesia mendapat bagian yang jelas, yaitu memiliki SK (Standar Kompetensi) yang meliputi empat aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari salah satu keempat aspek tersebut, terdapat SK menulis.

Lado (dalam Purwati, 2010:134) mengungkapkan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sedangkan menurut Yeti (dalam Sulistyaningsih, 2010:2) menulis merupakan suatu proses berpikir dan menuangkan pikiran itu dalam bentuk wacana atau karangan. Berdasarkan hal tersebut, menulis tidak hanya melukiskan lambang-lambang atau simbol. Namun, menulis merupakan suatu proses. Artinya, menulis membutuhkan suatu proses, sehingga hasil tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca dan proses tersebut dapat menghasilkan suatu bentuk wacana atau karangan yang indah dan diterima oleh pembaca.

Purwati (2010:146) juga mengungkapkan bahwa terdapat ragam menulis atau karangan, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sedangkan narasi adalah tulisan yang berbentuk karangan dan menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan

terjadinya (kronologis). Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Sedangkan argumentasi adalah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan, dan yang terakhir adalah persuasi. Persuasi adalah tulisan yang bermaksud untuk mempengaruhi orang lain.

Ragam tulisan tersebut terdapat di SK menulis. Di kelas IV SD terdapat SK Mengungkapkan Pikiran, Perasaan, dan Informasi Secara Tertulis dalam Bentuk Karangan, Pengumuman, dan Pantun Anak. Berdasarkan SK tersebut, terdapat KD (Kompetensi Dasar) Menyusun Karangan tentang Berbagai Topik Sederhana dengan Memperhatikan Penggunaan Ejaan (huruf besar, tanda titik, dan tanda koma). Berdasarkan hal tersebut, maka siswa kelas IV dianjurkan supaya dapat menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Namun, pada kenyataannya ada siswa yang masih kurang mampu menyusun karangan, yaitu siswa belum mampu menggunakan ejaan (huruf besar, tanda titik, dan tanda koma) sesuai EBI, sehingga sekolah tersebut membiasakan siswa-siswanya untuk menulis buku harian.

Sekolah yang membiasakan siswa-siswanya menulis buku harian merupakan sekolah SDN Dempo Timur 03. Hal tersebut diketahui berdasarkan studi kasus melalui observasi awal. Peneliti melakukan observasi awal ke SDN Dempo Timur 03 dan peneliti menemukan kasus yang berasal dari siswa kelas IV, yaitu siswa kurang mampu menyusun karangan dengan menggunakan ejaan yang sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), sehingga siswa kelas IV dibiasakan menulis buku harian. Kebiasaan tersebut dibimbing langsung oleh

guru kelasnya yaitu Bapak Sahranto. Bapak Sahranto membiasakan siswa menulis buku harian untuk membantu siswa terampil menulis dan membuat karangan melalui buku harian, karena menurut Bapak Sahranto keterampilan menulis akan dimiliki siswa apabila siswa sudah terbiasa menulis dan salahsatunya siswa dibiasakan menulis Buku harian.

Menulis buku harian sifatnya bebas, yaitu siswa dapat dengan bebas menceritakan semua kegiatan yang dialami sehari-harinya. Kegiatan bermain dengan teman, berkumpul dengan keluarga, pergi ke sekolah atau saat belajar. Siswa dapat menulis kegiatan tersebut di dalam buku harian yang dimiliki. Namun, karena sifat menulis buku harian bebas atau tidak ada aturan dalam penulisannya tidak jarang isi dalam buku harian tidak sesuai dengan aturan EBI, sehingga kebiasaan siswa yang menulis buku harian dibimbing langsung oleh Bapak Sahranto. Bimbingan tersebut diupayakan supaya siswa tidak hanya menulis. Namun, siswa juga memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan EBI.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, maka peneliti berinisiatif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis buku harian. Sebelum itu, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan sebelum terbiasa menulis buku harian, kemudian peneliti ingin mengetahui perkembangan dan kemampuan siswa dalam menulis buku harian. Di dalam buku harian tersebut, peneliti ingin mengetahui keterkaitan menulis buku harian terhadap kemampuan siswa dalam menulis karangan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka peneliti mengangkat judul pannelitian “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Melalui

Kebiasaan Menulis Buku Harian Studi Kasus Siswa Kelas IV SDN Dempo Timur 03 Pamekasan.”

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat penelitian yang relevan dilakukan oleh Wahyu Indah Ningsih (2013). Penelitian ini berjudul “Pengaruh Implementasi Pendekatan Proses Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Menulis dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Banyubiru.” Di dalam penelitian ini dijelaskan bahwa keterampilan siswa dapat meningkat apabila siswa diberi kesempatan untuk melaksanakan proses menulis dengan bebas termasuk interaksi langsung dengan guru dalam bentuk bimbingan. Selain itu, peneliti memanfaatkan lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis dan siswa berhasil terampil menulis melalui pemanfaatan lingkungan tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah penelitian terdahulu merupakan penelitian kuantitatif, peneliti memanfaatkan lingkungan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar menulis, sedangkan di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku harian sebagai sarana untuk membantu siswa terampil menulis karangan dan yang menerapkan buku harian adalah guru kelasnya langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di muka, maka dapat difokuskan rumusan masalah, yaitu bagaimanakah keterampilan menulis karangan melalui kebiasaan menulis buku harian pada siswa kelas IV SDN Dempo Timur 03 Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk memecahkan permasalahan di muka, yaitu untuk mengetahui keterampilan menulis karangan melalui kebiasaan menulis buku harian pada siswa kelas IV SDN Dempo Timur 03 Pamekasan.

1.4 Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak bisa datang dengan sendirinya, yaitu perlu adanya latihan secara terus menerus. Oleh karena itu, buku harian dapat dijadikan media untuk latihan menulis. Selain itu dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yang ingin mencetak siswa yang terampil menulis, khususnya menulis karangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru yang ingin mengembangkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran menulis mengarang.

1.5 Asumsi Penelitian

Supaya diperoleh suatu simpulan yang dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan hal-hal berikut.

- 1) Siswa kurang mampu dalam menulis karangan
- 2) Siswa dibiasakan menulis buku harian dengan bimbingan guru.

- 3) Siswa menceritakan pengalaman lewat buku harian
- 4) Cerita dalam buku harian siswa berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang dialami siswa.
- 5) Siswa menulis buku harian dengan memperhatikan penggunaan ejaan
- 6) Siswa terampil menulis karangan melalui buku harian.